

# **PENGARUH PENGATURAN TEMPAT DUDUK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 MAKASSAR**

**Mahfud Bahdad**

Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email: [Mahfudbahdad04@gmail.com](mailto:Mahfudbahdad04@gmail.com)

## **ABSTRACT**

This research aimed to study the effect of seating arrangements on student learning outcomes at SMK 1 Negeri Makassar. The variable in this research was seating arrangements as the independent variable and the student's learning outcomes as the dependent variable. The populations was all the students class XI at SMK Negeri 1 Makassar consisting of 133. Student's the sampling technique using *proportionate stratified random sampling* with the sample by 57 students. The data were collected through observation and documentation. The data were analyzed using the hypothesis test using *SPSS 25 for windows*. The hypotesis test consisting of the simple regression linear analysis, the coefficient of determinations and the T-table test.

Based on the results of data analysis, a simple linear regression equation  $Y=35,401+0648$  was obtained, which means the seating arrangements had positively influenced on students learning outcomes means each addition of 1 value of the seating arrangements then the value of students learning outcomes has increased by 0,648. The result of coefficient of determinations ( $R^2$ ) earned value  $R^2= 60\%$  means that the seating arrangements had a contributions to students learning outcomes by 60 percent and the rest 40 percent influenced by the other factors. The result of the T-table test was obtained the significant value by  $0,000>0,05$  means that seating arrangements had significantly influenced students learning outcomes so that the hypotesis was accepted.

**Keywords : Seating Arrangements, Learning Outcomes**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai pembentuk generasi muda yang tangguh dimulai dari dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Pengertian

pendidikan itu sendiri secara ideal telah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sedangkan tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (b) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mengembangkan kualitas sumber daya manusia khususnya generasi muda. Dengan adanya undang-undang tersebut, maka bidang pendidikan harus tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang memuaskan, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Salah satu hal yang dilakukan adalah dengan belajar.

Dalam suatu pembelajaran peran guru sangatlah penting. Pembelajaran yang baik dan berhasil akan terlihat dari hasil belajar siswa yang tinggi dan adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotrik siswa sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang baik merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Untuk itu guru harus memahami perannya dalam proses belajar mengajar. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada BAB 1 Pasal 1 ayat 1 poin 1 dijelaskan bahwa Guru adalah sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai seorang pendidik harus mampu menata lingkungan fisik kelas dengan baik. Melalui penataan kelas yang tepat maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif, selain itu siswa akan mendapat motivasi untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penataan lingkungan fisik kelas dapat berupa penataan tempat duduk. Penataan tempat duduk merupakan salah satu faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan belajar. Tetapi pada kenyataannya, penataan tempat duduk yang dilakukan oleh guru masih belum maksimal. Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik, hal ini diperkuat dengan pendapat Djamarah

(2010:175) “Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar”.

Pengaturan tempat duduk merupakan salah satu bentuk pengelolaan kelas yang baik agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sani (2019:285) bahwa ”pengaturan tempat duduk dapat membantu siswa dalam berinteraksi dengan orang lain”. Posisi yang strategis perlu dipilih agar siswa dapat berkomunikasi dengan semua siswa secara efektif. Menurut Sani (2019:285) “pengaturan tempat duduk adalah faktor penting agar proses awal pembelajaran berlangsung dengan mulus”. Adapun indikator dari formasi tempat duduk menurut Sani (2019:285) tersebut yaitu” a) keleluasan pandangan b) Mudah dicapai c) keluwesan d) Kenyamanan dan e) Keindahan”.

Dalam kegiatan belajar mengajar salah satu yang menentukan berhasil tidaknya pengajaran, yaitu bergantung kepada kemampuan mengatur kelas. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, memudahkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, serta meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Ketika pengelolaan kelas baik maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri, sehingga hasil belajar saling mempunyai keterkaitan dengan pengaturan tempat duduk yang baik. Menurut Syah (2013:216) “indikator hasil belajar dibagi menjadi 3 yaitu Aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik”. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, Sedangkan, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti, faktor dorongan keluarga, teman, lingkungan dll.

SMK Negeri 1 Makassar merupakan salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan akreditasi A di kota Makassar. Sekolah ini menerapkan K13 di kelas X, XI, dan XII dengan pembagian jurusan yang terdiri atas empat yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Pariwisata. Hasil belajar di kelas XI Akuntansi juga tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya dan yang

menjadi faktor utama adalah pengelolaan kelas yang baik salah satunya adalah pengaturan tempat duduk.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Makassar dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran dan wawancara dengan guru yang bersangkutan. Proses pembelajaran kurang efektif. Hal ini dapat dilihat ketika guru menerapkan sistem diskusi, tempat duduk siswa tidak diatur sedemikian rupa sehingga siswa susah untuk berinteraksi dengan teman sekelompoknya, sehingga hasil dari kerja kelompoknya hanya beberapa siswa dalam satu kelompok yang berdiskusi dan berdampak hanya beberapa pula yang mengerti dengan topik yang dibahas dalam satu kelompok tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan hasil belajar yang diperoleh dari perlakuan yang berbeda yaitu pretest dengan posttest yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai dari dua kelas tersebut baik dari hasil nilai pretest maupun hasil nilai posttest siswa, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pengaturan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa .

## **KAJIAN TEORI**

Menurut Fathurrohman (2011:104) “Pengaturan tempat duduk adalah usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran”. Penataan tempat duduk yang baik maka akan diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sani (2019:285) bahwa “pengaturan tempat duduk merupakan faktor penting agar proses awal pembelajaran berlangsung dengan mulus”.

Sesuai dengan maksud pengaturan tempat duduk sendiri bahwa pengaturan tempat duduk merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, melalui kegiatan pengaturan siswa dan barang/fasilitas. Selain itu pengaturan tempat duduk dimaksudkan untuk menciptakan, memelihara tingkah laku siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran. Maka dengan demikian pengaturan tempat duduk sebagai bentuk pengelolaan kelas dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai

dengan tujuan. Tempat duduk merupakan fasilitas atau barang yang diperlukan oleh pelajar (siswa) dalam proses pembelajaran terutama dalam proses belajar dikelas. Disekolah pengaturan tempat duduk dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa, bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka siswa akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan tenang. Bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakan bermacam-macam ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh seorang pelajar, dan satu tempat yang diduduki oleh beberapa siswa. Sebaiknya tempat duduk siswa itu mudah di ubah-ubah pengaturannya yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Menurut Susanto (2014:5) Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Objek dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Makassar sebanyak 133 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* sebanyak 57 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Keabsahan Data, uji hipotesis, dan uji t.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa variabel pengaturan tempat duduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 25,0 for windows*, diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaturan tempat duduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Sehingga hipotesis yang diajukan “diduga bahwa pengaturan tempat duduk berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK

Negeri 1 Makassar” dapat diterima. Hal tersebut didasarkan pada hasil koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,601, artinya bahwa pengaturan tempat duduk memiliki pengaruh kontribusi sebesar 60% terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar dan sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh faktor-faktor selain pengaturan tempat duduk yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2010:175) “pengaturan tempat duduk yang bervariasi akan membantu memperoleh hasil belajar yang memuaskan”.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh pengaturan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil analisis variable, pengaturan tempat duduk di SMK Negeri 1 Makassar dalam kategori baik, yang dapat dilihat dari hasil posttest siswa yang meningkat setelah diberikan perlakuan tempat duduk. Meskipun demikian masih terdapat kursi yang sudah tidak layak untuk dipakai sehingga siswa kurang nyaman saat proses pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil analisis variabel, hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Makassar terbanyak berada dalam kategori cukup baik, meskipun demikian terdapat beberapa siswa yang tergolong dalam kategori baik.
3. Pengaturan tempat duduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya sekaligus bagi peneliti ini, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menggunakan formasi tempat duduk sebagai alternatif cara belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa

2. Bagi sekolah

Diharapkan bagi kepala sekolah, memfasilitasi guru untuk menggunakan formasi tempat duduk.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain yang diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Evertson dan Emmer. 2015. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranadamedia Group
- Fathurrohman, Pupuh. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ismaya. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Marthyane, Inne. 2013. *Pengaruh Posisi Duduk di Kelas*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Nurhalimah, Siti. 2013. *Arti Posisi Duduk di Kelas*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Nurdin, Didin dan Sibaweh, Imam. 2015. *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta. RajaGrafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana



Slameto. 2017. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sani, Ridwan Abdul. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: RajaGrafindo Persada

Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada

#### **Sumber Hukum:**

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen

#### **Sumber Lain:**

Anggraeni, Dwi. 2017. *Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Makassar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu.

Fauzatul, Ma'rufah. 2016. *Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Integratif di SD Muhammadiyah Ponorogo*. Universitas Negeri Yogyakarta.

